

Pengaruh Media Sosial terhadap Identitas Sosial Remaja di Era Digital

Ayu Zeruya Mira Higa

Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: ayuzeruyamirahiga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan identitas sosial remaja pada era digital di SMAN 2 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 peserta didik kelas XI IPS yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, dan regresi linear sederhana menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh kuat terhadap identitas sosial remaja. Variabel media sosial menunjukkan nilai pengaruh sebesar 88,61%, sedangkan variabel identitas sosial remaja menunjukkan nilai pengaruh sebesar 87,39%. Uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap identitas sosial remaja. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi tetapi juga ruang pembentukan budaya, ekspresi diri, gaya hidup, dan hubungan sosial remaja. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital dan pendampingan dari lingkungan keluarga dan sekolah untuk mengarahkan pemanfaatan media sosial ke arah yang positif.

Kata kunci: Media Sosial, Identitas Sosial, Remaja, Era Digital

Abstract

This study aims to analyze the influence of social media use on the development of social identity among teenagers in the digital era at SMAN 2 Kota Kupang. The research employed a quantitative approach, with data collected through questionnaires, observation, and documentation. The sample consisted of 36 students from class XI IPS selected using purposive sampling. Data analysis included validity testing, reliability testing, and simple linear regression using SPSS software. The results showed that social media has a strong influence on adolescents' social identity formation. The social media variable demonstrated an influence level of 88.61%, while the social identity variable demonstrated an influence level of 87.39%. The simple linear regression test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, thus the alternative hypothesis was accepted. This indicates that social media usage significantly influences teenagers' social identity. Therefore, social media functions not only as a communication platform but also as a space for cultural expression, lifestyle adaptation, and social interaction. The findings highlight the importance of digital literacy and guidance from families and schools to ensure that social media is utilized positively.

Keywords: Social Media, Social Identity, Adolescents, Digital Era

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam hal komunikasi dan interaksi sosial (Aun et al., 2024). Media sosial sebagai salah satu produk kemajuan teknologi tersebut telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi kalangan remaja (Syahrul et al., 2023). Remaja berada pada masa pencarian jati diri sehingga penggunaan media sosial dapat mempercepat proses pembentukan identitas sosial, namun juga berpotensi menghadirkan berbagai persoalan baru dalam perkembangan psikososial mereka (Senge, 2023).

Media sosial memungkinkan penggunanya untuk berbagi informasi, berkomunikasi dalam jejaring global, membangun hubungan sosial, serta mengekspresikan diri melalui fitur-fitur unggah konten. Holmes menjelaskan bahwa media sosial merupakan platform berbasis web yang memungkinkan individu membentuk jaringan dan berinteraksi dalam komunitas virtual (Huang & Wu, 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan Carr & Hayes bahwa media sosial membuka ruang bagi pengguna untuk mempresentasikan diri baik secara langsung maupun tertunda (Nathenson, 2011).

Dalam konteks perkembangan identitas sosial remaja, Tajfel menyatakan bahwa identitas sosial adalah bagian dari konsep diri yang terbentuk dari keanggotaan individu dalam suatu kelompok sosial (Paino et al., 2012). Pada era digital, kelompok sosial tidak hanya terbentuk melalui interaksi tatap muka tetapi juga melalui komunitas daring di media sosial. Remaja dapat terpengaruh oleh budaya populer, gaya hidup, bahasa gaul, hingga standar estetika yang ditampilkan di media sosial (Narut, 2023).

Observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik di SMAN 2 Kota Kupang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan media sosial selama kegiatan sekolah maupun di luar sekolah. Mereka cenderung meniru gaya berpakaian, pola komunikasi, dan aktivitas hiburan yang diperoleh dari media sosial. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga menyebabkan gangguan konsentrasi belajar serta menurunnya interaksi sosial langsung di lingkungan sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana media sosial mempengaruhi identitas sosial remaja. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya penguatan literasi digital dan pendampingan remaja dalam memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab dan produktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Kota Kupang yang berjumlah 143 orang. Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan hasil observasi dan kebutuhan penelitian, sehingga diperoleh 36 peserta didik sebagai responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi, digunakan untuk mengamati perilaku penggunaan media sosial dan interaksi sosial peserta didik. (2) Kuesioner, sebagai instrumen utama berisi 20 pernyataan yang diukur dengan skala Likert. (3) Dokumentasi, sebagai pendukung data profil sekolah dan responden. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen layak digunakan. Seluruh item dinyatakan valid karena nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,36). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,858 yang berarti instrumen sangat reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel media sosial (X) terhadap identitas sosial remaja (Y).

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap identitas sosial remaja di SMAN 2 Kota Kupang. Temuan ini diperoleh dari hasil penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana. Data menunjukkan bahwa peserta didik secara intensif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah Instagram dan TikTok, diikuti oleh Facebook dan WhatsApp. Intensitas penggunaan media sosial rata-rata mencapai lebih dari empat jam per

hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian signifikan dalam rutinitas remaja.

Berdasarkan hasil angket, 88,61% responden menyatakan setuju bahwa media sosial memberikan pengaruh dalam kehidupan mereka, terutama dalam hal berkomunikasi, memperoleh informasi, membangun interaksi sosial, hingga mencari hiburan. Peserta didik mengakui bahwa media sosial memberikan kemudahan untuk memperluas jaringan pertemanan, mengikuti perkembangan tren, dan memperbarui pengetahuan. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial juga berdampak pada penurunan konsentrasi belajar. Hal ini terlihat dari kebiasaan responden yang mengakses media sosial saat proses pembelajaran berlangsung, serta kesulitan untuk membatasi waktu penggunaan media sosial.

Pada variabel identitas sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,39% responden setuju bahwa media sosial mempengaruhi cara mereka mempresentasikan diri. Hal ini terlihat melalui kebiasaan peserta didik meniru gaya berpakaian, gaya bahasa, dan preferensi aktivitas berdasarkan tren yang berkembang di media sosial. Gaya berpakaian yang diadopsi biasanya disesuaikan dengan estetika visual yang populer di platform Instagram dan TikTok, seperti gaya kasual kontemporer, streetwear, dan tren fashion Korea. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang berkembang dalam komunitas digital juga berdampak pada pola komunikasi dalam interaksi sehari-hari.

Pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas sosial remaja juga terlihat dalam cara mereka mengisi waktu luang dan mengelola hubungan sosial. Sebanyak 100% responden mengisi waktu luang dengan mengakses media sosial, sementara 69,5% responden mengakui bahwa aktivitas tersebut membuat mereka merasa malas belajar. Di sisi lain, 86% responden menggunakan media sosial sebagai sarana eksplorasi diri, seperti memamerkan hasil karya, hobi, dan aktivitas keseharian. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial menjadi ruang representasi identitas, di mana remaja dapat membangun citra diri sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengakuan sosial.

Selanjutnya, hasil uji regresi linear sederhana memperkuat temuan tersebut. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dan identitas sosial remaja. Koefisien regresi sebesar 0,840 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan media sosial dapat meningkatkan pembentukan identitas sosial remaja. Hal ini berarti bahwa media sosial berperan penting dalam memediasi hubungan sosial, membentuk pola pikir, mempengaruhi gaya hidup, serta mengonstruksi identitas diri remaja.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan identitas sosial remaja. Hasil ini sejalan dengan pandangan Tajfel yang menyatakan bahwa identitas sosial merupakan bagian penting dari konsep diri yang terbentuk melalui keanggotaan seseorang dalam kelompok sosial tertentu. Dalam konteks era digital, kelompok sosial tidak lagi terbatas pada kelompok fisik, melainkan juga terbentuk melalui komunitas virtual yang berkembang di platform media sosial. Remaja membangun identitas sosial mereka berdasarkan nilai, simbol, dan makna yang berlaku dalam komunitas tersebut (Malaifani & Julyanti, 2023; Tafui, 2023).

Media sosial menyediakan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri, berpendapat, dan menampilkan aspek-aspek identitas yang ingin mereka tonjolkan. Menurut Carr dan Hayes, media sosial memberi kesempatan kepada individu untuk mempresentasikan diri secara dinamis, baik dalam bentuk foto, video, maupun teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memanfaatkan media sosial untuk membangun citra diri yang sesuai dengan identitas ideal yang mereka inginkan. Fenomena ini

berhubungan dengan kebutuhan remaja untuk mendapatkan pengakuan sosial dan validasi dari orang lain (Kleinman, 2020; Torkelson et al., 2022).

Di sisi lain, pengaruh media sosial juga terlihat dalam pembentukan gaya bahasa dan gaya berpakaian. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam pembentukan budaya dan gaya hidup remaja. Remaja cenderung meniru tren yang populer untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Menurut teori Social Learning Bandura, individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap menarik atau relevan. Dalam penelitian ini, model yang ditiru adalah selebritas media sosial, influencer, dan teman sebaya.

Namun, penggunaan media sosial secara berlebihan juga memiliki dampak negatif. Gangguan konsentrasi, kecanduan, perbandingan sosial, dan penurunan interaksi sosial langsung merupakan beberapa implikasi negatif yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial harus dikendalikan dan diarahkan agar memberikan dampak positif bagi perkembangan remaja. Oleh karena itu, peran keluarga dan sekolah sangat penting dalam memberikan pendampingan dan literasi digital, agar remaja mampu memanfaatkan media sosial secara bijak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap identitas sosial remaja di SMAN 2 Kota Kupang. Penggunaan media sosial yang intensif memengaruhi gaya bahasa, gaya berpakaian, pola interaksi, dan aktivitas keseharian remaja. Media sosial menjadi ruang representasi diri di mana remaja membangun citra diri sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengakuan sosial. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan media sosial dan pembentukan identitas sosial remaja, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin kuat pengaruhnya terhadap identitas sosial yang terbentuk. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan dampak negatif seperti penurunan konsentrasi belajar dan perubahan pola interaksi sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan melalui literasi digital dan bimbingan karakter dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial agar penggunaan media sosial dapat diarahkan ke tujuan yang positif dan konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aun, T. T., Oniye, R. K., & Yayi, T. O. (2024). INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA LANGUAGE ON WRITTEN-ENGLISH OF NCE STUDENTS IN KWARA STATE COLLEGE OF EDUCATION ILORIN. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(2), 40–46. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I2.1557>
- Huang, J.-L., & Wu, C.-Y. (2022). Content and Language Integrated Learning for Teaching the Theoretical Language of Sociology of Education to Preservice Teachers: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Research in Education Sciences*, 67(2), 243–268. [https://doi.org/10.6209/JORIES.202206_67\(2\).0009](https://doi.org/10.6209/JORIES.202206_67(2).0009)
- Kleinman, S. (2020). The gift of a vocation: Learning, writing, and teaching sociology. *Qualitative Sociology Review*, 16(2), 40–50. <https://doi.org/10.18778/1733-8077.16.2.04>
- Malaifani, A., & Julyyanti, Y. (2023). Analisis Krisis Pendidikan Karakter Remaja pada Era Globalisasi di Desa Mataru Barat, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 65–71. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.936>

- Narut, M. S. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Membantu Pembelajaran Sosiologi di Masa COVID-19 di SMA Negeri 5 Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 44–48. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1304>
- Nathenson, S. L. (2011). Experiential learning, blogging, and teaching sociology: An integrative model. *Ubiquitous Learning*, 3(2), 63–72. <https://doi.org/10.18848/1835-9795/cgp/v03i02/40277>
- Paino, M., Blankenship, C., Grauerholz, L., & Chin, J. (2012). The Scholarship of teaching and learning in teaching sociology: 1973-2009. *Teaching Sociology*, 40(2), 93–106. <https://doi.org/10.1177/0092055X12437971>
- Senge, W. (2023). Pemanfaatan Smartphone sebagai Media Pembelajaran Mandiri pada Anak di Kabupaten Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.942>
- Syahrul, Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., Nautu, A. K., & Arifin. (2023). Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 136–143. <https://doi.org/10.21067/JPPi.V17I2.7462>
- Tafui, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Membina Moralitas Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Fatukbot, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.943>
- Torkelson, J., Dowd, J., & Hartmann, D. (2022). The sociology of white America: A teaching and learning guide. *Sociology Compass*, 16(5). <https://doi.org/10.1111/soc4.12977>